

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas musik merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat pada umumnya melakukan aktivitas musik dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai tujuan dan alasan yang berbeda-beda mulai dari sekedar kesenangan pribadi, hobi, bakat, bahkan aktifitas musik juga dilakukan sebagai profesi hingga sumber mata pencaharian. Selain itu, aktifitas musik dalam masyarakat juga dilakukan untuk berbagai peranan yang berbeda-beda seperti sebagai sarana upacara ritual adat maupun keagamaan, pengiring tari, sarana hiburan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa musik merupakan hal yang tidak asing lagi dalam masyarakat.

Musik merupakan salah satu media ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan dalam nada-nada yang tersusun rapi dan teratur dengan berbagai unsur-unsur yang membangun musik itu sendiri sehingga menjadi indah dan berseni. Musik pada umumnya dapat berupa musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental merupakan musik yang dihasilkan dari alat-alat musik sendiri seperti gitar, biola, piano dan alat musik lainnya, sedangkan musik vokal merupakan musik dimana sumber bunyinya berasal dari suara manusia.

Musik vokal adalah salah satu aktifitas musik yang sering dilakukan oleh masyarakat, karena pada umumnya musik vokal menggunakan syair sehingga lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Aktifitas musik ini sering disebut dengan bernyanyi. Bernyanyi dapat dilakukan oleh satu orang (solo), dua orang (duet),

tiga orang (trio), empat orang (kwartet), dan seterusnya hingga ada pula yang disebut dengan vokal group yaitu bernyanyi bersama dalam sebuah kelompok yang umumnya berjumlah 7 sampai 15 orang. Selain itu ada pula yang disebut dengan kelompok paduan suara, dimana paduan suara pada umumnya terdiri dari 20 orang atau lebih yang membentuk kelompok dan bernyanyi bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Paduan suara atau *choir* merupakan penyajian musik vokal yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menunjukkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dapat dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *cappella*. Paduan suara terdiri dari berbagai jenis yaitu : paduan suara campuran (*mixed choir*), paduan suara pria (*male choir*), paduan suara wanita (*female choir*), paduan suaradewasa (*adult choir*), paduan suara remaja (*youth choir*), dan paduan suara anak (*children choir*).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang musik minat masyarakat untuk membentuk sebuah kelompok paduan suara juga sangaat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya kelompok-kelompok paduan suara yang ada saat ini, dimana setiap kelompok paduan suara ini terbentuk dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda mulai dari paduan suara yang bergerak dalam lingkup lagu-lagu rohani, paduan suara yang bertujuan untuk mengikuti festival-festival paduan suara hingga paduan suara komersial. Selain itu, saat ini

paduan suara juga sudah diterapkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, beberapa diantaranya menjadikan pelajaran paduan suara dalam pembelajaran dan ada pula yang menjadikan pelajaran paduan suara sebagai ekstrakurikuler di sekolah dan perguruan tinggi.

Salah satu paduan suara yang ada di perguruan tinggi di Medan yaitu Paduan Suara *Solfeggio Choir*. Paduan suara *Solfeggio Choir* merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Sebagai salah satu UKM, paduan suara ini memiliki tujuan membawa nama Unimed di tingkat Nasional maupun Internasional dengan mengikuti berbagai festival-festival paduan suara dan mengukir banyak prestasi. Selain itu, paduan suara ini juga sering mengisi acara-acara penting di Kota Medan maupun di Unimed sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perjalanan paduan suara *Solfeggio Choir* mengikuti berbagai festival paduan suara ada berbagai kendala yang kerap dihadapi yang mengakibatkan naik turunnya prestasi paduan suara ini, walaupun akhirnya kendala tersebut menjadi pembelajaran untuk paduan suara ini. Pada umumnya kendala tersebut terdapat pada kemampuan anggota paduan suara *Solfeggio Choir* dalam menyanyikan lagu. Kemampuan itu berupa kualitas vokal masing-masing anggota, dan beberapa kemampuan lain seperti kemampuan membaca notasi, interpretasi dan lain sebagainya.

Salah satu kendala yang sering muncul yaitu pada kualitas vokal masing-masing individu. Dimana kita mengetahui bahwa setiap orang pasti memiliki kualitas vokal yang berbeda-beda, mulai dari warna suara, hingga jangkauan nada

setiap individu. Jika berbicara tentang jangkauan nada, setiap kelompok paduan suara memiliki berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan pengelompokan setiap anggota sesuai dengan tingkat kemampuannya dan menjangkau nada. Pengelompokan ini umum digunakan dalam setiap paduan suara seperti sopran untuk suara wanita dengan jangkauan nada  $C - C^1$ , alto untuk suara wanita  $f - d^2$ , kelompok tenor untuk suara laki-laki dengan jangkauan nada  $b - g^1$ , dan bass untuk suara laki-laki dengan jangkauan  $E - C^1$ . Namun ada pula kendala yang sangat sering terjadi dalam sebuah paduan suara yaitu adanya perbedaan warna suara setiap anggota paduan suara, perbedaan warna suara ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan atau ketidakpaduan lagu, sehingga warna suara ini sangat menentukan keberhasilan sebuah paduan suara dalam membawakan lagu.

Warna suara disebut dengan *timbre*. Seperti telah diuraikan di atas bahwa setiap individu memiliki timbre yang berbeda-beda. Sebagai contoh dua orang A dan B adalah sopran, namun walaupun sama-sama memiliki jangkauan nada yang sama A adalah sopran dengan *timbre* yang tipis dan halus sedangkan B adalah sopran yang memiliki *timbre* yang tebal dan kasar, sehingga dalam prakteknya kedua sopran ini akan menyanyikan lagu dengan *timbre*nya masing-masing dan jika terdapat 20 orang dalam paduan suara tersebut maka akan terdapat 20 jenis *timbre* yang berbeda-beda. Hal ini tidak menjadi masalah jika membawakan lagu secara solo, namun ketika bergabung dalam paduan suara, maka perbedaan timbre ini akan menjadi masalah karena menyebabkan ketidak paduan suara, karena

memungkinkan untuk individu yang bertimbre tebal dan kasar mendominasi suara sehingga timbre yang tipis dan halus sama sekali tidak terdengar.

Seperti namanya, “paduan suara” sudah pasti kelompok ini akan memadukan timbre yang berbeda-beda tersebut sesuai dengan karakteristik lagunya. Jika akan membawakan lagu *negro spiritual* dengan karakter lagu menggunakan vocal yang tebal dan kasar, maka anggota yang memiliki timbre yang tipis dan halus dibentuk untuk mampu menyesuaikan suara dengan karakter vocal lagu tersebut dan sebaliknya jika akan membawakan lagu *musika sacra* maka anggota yang memiliki timbre tebal dan kasar dibentuk untuk mampu menyesuaikan suara dengan karakter vocal lagu tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap anggota paduan suara harus mampu membentuk timbre suara sesuai dengan karakter vocal yang ada pada lagu. Membentuk timbre suara ini dapat dilakukan dengan berbagai latihan vocal, setiap anggota juga harus memiliki kepekaan terhadap timbre masing-masing agar setiap anggota mampu menyesuaikan timbre satu dengan yang lainnya agar tidak terdapat suara yang terlalu menonjol, sehingga suara menjadi padu.

Seperti telah diuraikan bahwa setiap anggota harus mampu menyesuaikan timbre satu dengan yang lainnya, sesuai dengan karakter vocal yang dituntut oleh lagu, maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana timbre yang sewarna dari masing-masing anggota mampu membuat sebuah lagu menjadi padu atau blending. Bagaimana timbre tersebut sangat penting, untuk pencapaian blending yang dikategorikan baik dan blending seperti apa yang akan dicapai dengan timbre yang sewarna. Sehingga penulis mengangkat judul **“Peranan**

*Timbre Dalam Pencapaian Blending Pada Kelompok Mixed Choir (Studi Kasus Paduan Suara Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan)”*

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Maka penulis perlu melakukan identifikasi masalah agar masalah penelitian tidak terlalu luas. Identifikasi masalah dibuat agar penelitian dapat lebih terarah serta masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2002 : 181) yang mengatakan bahwa: “Permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian.”

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana metode latihan paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
3. Apa saja jenis-jenis lagu yang dibawakan oleh paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
4. Bagaimana metode latihan paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan dalam memadukan *timbre* setiap kelompok suara (S, A, T, B)?
5. Apa yang menjadi kendala dalam memadukan *timbre* setiap anggota paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
6. Bagaimana cara paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan mengatasi kendala tersebut?

7. Bagaimana peranan *timbre* dalam pencapaian *blending* padakelompok *Mixed Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008 : 34) yang mengatakan bahwa, "Masalah yang akan dipecahkan amat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilih mana yang ingin dipecahkan, serta merumuskannya. Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah (*limitation*)".

Sesuai dengan pendapat tersebut maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana metode latihan paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan dalam memadukan *timbre* setiap kelompok suara (S, A, T, B)?
3. Apa yang menjadi kendala dalam memadukan *timbre* setiap anggota paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
4. Bagaimana cara paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana peranan *timbre* dalam pencapaian *blending* padakelompok *Mixed Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008 : 210 ) yang menyatakan bahwa :  
“ Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi baru sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.”

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

***“Bagaimana Peranan Timbre Dalam Pencapaian Blending Pada Kelompok Mixed Choir (Studi Kasus Paduan Suara Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan)?”***

#### E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diadakan harus memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai untuk kemajuan yang lebih baik. Sugiono (2008:290) mengatakan:

“Secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Dari pendapat tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana metode latihan paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan dalam memadukan *timbre* setiap kelompok suara (S, A, T, B)?
3. Untuk mengetahui apa yang kendala dalam memadukan *timbre* setiap anggota paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?
4. Untuk mengetahui cara paduan suara *Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana peranan *timbre* dalam pencapaian *blending* pada kelompok *Mixed Solfeggio Choir* Universitas Negeri Medan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat dibidang praktik.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang paduan suara, khususnya tentang peranan *timbre* dalam pencapaian *blending* pada kelompok *mixedchoir*.

2. Menambah wawasan penulis, siswa jurusan musik, pengajar musik dan masyarakat pencinta musik khususnya paduan suara.
3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi bahan acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
4. Sebagai bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang paduan suara.
5. Sebagai bahan perbandingan terhadap paduan suara yang lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY